

Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta

¹Elsya Primaratri Fadhilah

²Syariani

³Chafit Ulya

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret

Alamat surel: eslyafadhilla2001@student.uns.ac.id

Abstract:

Language errors are the symptoms that cannot be separated from language learning. Language errors are often found in the description text of students' works. This research aims to describe the errors in writing Indonesian language spelling in a collection of descriptive text works by grade VII students of SMP Negeri 14 Surakarta. This research is a descriptive research which uses a qualitative approach. The data sources for this research are 12 descriptive texts by grade VII students of SMP Negeri 14 Surakarta. The data in this research are spelling errors in 12 student description texts. Data collection uses documentation techniques. This research is carried out with the steps of (1) collecting sample data sources; (2) analyzing data and finding spelling errors in data sources; (3) classifying errors; (4) describing spelling errors in the data; (5) evaluating errors and finding corrections. The results show that there are 108 spelling errors in the descriptive text of the students' works at SMP Negeri 14 Surakarta. These spelling errors include errors in writing capital letters, writing prepositions, writing abbreviations, writing punctuation, writing repeated words, and writing affixes.

Keywords: *spelling errors, descriptive text*

Abstrak:

Kesalahan berbahasa merupakan gejala yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Dalam teks deskripsi karya siswa masih sering ditemukan kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia pada kumpulan karya teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 12 teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan ejaan yang ada dalam 12 teks deskripsi siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) mengumpulkan sampel sumber data; (2) menganalisis data dan menemukan kesalahan ejaan dalam sumber data; (3) mengklasifikasikan kesalahan; (4) mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam data; (5) mengevaluasi kesalahan dan menemukan pembetulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 108 kesalahan ejaan dalam teks deskripsi karya siswa SMP Negeri 14 Surakarta. Kesalahan ejaan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, penulisan kata singkatan, penulisan tanda baca, penulisan kata berulang,

dan penulisan kata berimbuhan.

Kata kunci: kesalahan ejaan, teks deskripsi

Terkirim: 25 Februari 2022;

Revisi: 22 November 2022;

Diterima: 14 Desember 2022

PENDAHULUAN

Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut tidak bisa lepas atau saling berkaitan. Oleh karena itu, empat keterampilan berbahasa harus diajarkan secara bersama (Fuad, 2018). Keterampilan menulis jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain ialah yang paling sulit dikuasai. Meskipun keterampilan menulis dipandang masih sangat sulit, tetapi menulis merupakan kegiatan yang sangat *urgent* karena dapat menjadi sarana untuk mendapatkan sesuatu yang menghasilkan ide-ide baru dan membentuk kemampuan untuk mengatur dan memperjelas ide-ide (Kurniawati, 2017).

Menulis memerlukan keterpaduan antara penguasaan unsur-unsur kebahasaan dan di luar bahasa untuk menghasilkan sebuah karangan yang urut dan runtut. Menulis ialah kegiatan yang bersifat kompleks karena penulis harus mampu mengarang dan mengorganisasikan maksud tulisannya dan menggaungkannya ke dalam konstruksi bahasa tulis yang berbeda dan konvensi penulisan yang berbeda (Hamlan, 2018). Senada dengan pendapat Khusna & Mulyaningtyas (2022:2) bahwa menulis merupakan proses aktif, produktif, dan kreatif yang membutuhkan cara berpikir terpusat dan mencakup banyak aspek. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi siswa untuk mempelajari keterampilan menulis. Jadi, siswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan menulis sesuai kaidah kebahasaan.

Bahasa tulis sering digunakan siswa dalam penulisan karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah suatu teks yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai. Teks deskripsi merupakan karangan berupa gagasan siswa atau gambaran suatu objek yang memberikan penjelasan kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat memahami hal yang dibahas secara utuh dan jelas, serta sesuai dengan fakta dan data (Yeni, 2021).

Dalam sebuah tulisan atau karya, tidak jarang terdapat suatu kesalahan. Kesalahan dalam karya yang kerap ada meliputi kesalahan

ejaan, kesalahan tik, kesalahan penempatan kata, kesalahan dalam menyusun kalimat, kesalahan dalam membentuk paragraf, dll. Kesalahan ini bisa diakibatkan oleh berbagai hal, mulai dari ketidakcermatan penulis dalam menulis hingga kurangnya pengetahuan penulis tentang pedoman ejaan sesuai standar yang berlaku. Kesalahan ejaan juga terdapat di dalam karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Surakarta.

Penelitian terdahulu terkait analisis kesalahan ejaan pernah dilakukan oleh Apriliana dan Martini pada tahun 2018 berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan*. Penelitian tersebut menemukan kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SD. Persamaan dengan penelitian ini pada tujuan penelitian yang berfokus pada menganalisis kesalahan ejaan pada karya siswa dan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada jenis karya yang dianalisis dan jenjang sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Munaroh dan Rosalina yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar* pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada kesalahan ejaan dalam karya teks deskripsi siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 94 kesalahan yang terdapat dalam hasil karya siswa, meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, hingga penulisan preposisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut pada metode penelitian kualitatif dan jenis karya yang dianalisis. Perbedaannya pada lokasi penelitian.

Dari pemaparan permasalahan di atas, peneliti berfokus menganalisis kesalahan ejaan dari hasil karya teks deskripsi siswa SMP Negeri 14 Surakarta. Manfaat adanya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil karya siswa berupa teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga lebih efektif. Terutama pada pengembangan keterampilan menulis siswa serta meminimalkan kesalahan-kesalahan ejaan pada karya siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata. Sumber data penelitian ini adalah hasil karangan teks deskripsi siswa kelas VII G SMP Negeri 14 Surakarta berjumlah 12. Hal ini karena pada saat penulis melakukan penelitian hanya 12 siswa yang hadir ke sekolah karena masih

diberlakukan sistem pembelajaran *hybrid* diakibatkan masa pascapandemi saat itu.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu membaca berulang-ulang dan memahami setiap makna kalimat kemudian setiap temuan kesalahan dalam kalimat dicatat dalam data, lalu diklasifikasikan, selanjutnya direkapitulasi jumlah temuan kasus kesalahan ejaan pada teks deskripsi. Teknik analisis data dilakukan dengan (1) mengumpulkan sampel sumber data; (2) menganalisis data dan menemukan kesalahan ejaan dalam sumber data data; (3) menggolongkan kesalahan; (4) menjabarkan kesalahan ejaan dalam data; (5) mengevaluasi kesalahan dan menemukan pembetulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan 108 data kesalahan ejaan dalam 12 teks deskripsi karya siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Surakarta. Kesalahan tersebut dapat digolongkan pada enam aspek kesalahan, yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, pemakaian kata singkatan, penggunaan tanda baca, pemakaian kata ulang, dan penggunaan kata berimbuhan. Berikut ini adalah ringkasan keseluruhan data kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan teks deskripsi karya siswa kelas VII G SMP Negeri 14 Surakarta.

Tabel 1. Rekap Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia

No	Kategori Kesalahan	Jumlah	Persentase
1	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	59	55%
2	Kesalahan Penggunaan Kata Depan	6	5%
3	Kesalahan Penulisan Singkatan	8	7%
4	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	23	21%
5	Kesalahan Penulisan Kata Ulang	6	6%
6	Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan	6	6%
Total		108	100%



Gambar 1. Rekap Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persentase kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks deskripsi siswa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) penulisan huruf kapital (55%), (2) penulisan kata depan (5%), (3) penulisan kata singkatan (7%), (4) penulisan tanda baca (21%), (5) penulisan kata ulang (6%), dan (6) penulisan kata berimbuhan (6%). Kesalahan paling banyak ditemui ialah pada penulisan huruf kapital dan kesalahan paling banyak kedua yakni pada penggunaan tanda baca. Di sisi lain, penulisan kata depan tidak terlalu banyak ditemukan kesalahan. Kemudian, kesalahan penempatan huruf kapital yang paling banyak terjadi pada penulisan nama tempat, nama orang, dan huruf awal dalam sebuah kalimat.

Peneliti hanya mencantumkan beberapa kesalahan ejaan dalam teks deskripsi karya siswa sesuai aspek yang disebutkan di atas karena banyaknya data hasil penelitian. Berikut ini beberapa hasil temuan peneliti mengenai kesalahan ejaan dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Surakarta.

Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital pada karya teks deskripsi siswa kelas VII G SMP Negeri 14 Surakarta berjumlah 59. Berikut ini contoh analisis kesalahan dalam penulisan huruf kapital yang ditemukan. salah satu kesalahan penulisan huruf kapital ditemukan pada kalimat berikut ini.

“Di pagi hari aku bersama keluarga pergi ke pantai *suwuk* yang ada di desa.”

Kalimat di atas ditemukan pada karangan teks deskripsi siswa berjudul “Berlibur ke Pantai”. Pada paragraf pertama kalimat pertama yang berbunyi “Di pagi hari aku bersama keluarga pergi ke pantai suwuk yang ada di desa.”, tampak kesalahan penggunaan huruf kapital, pada kata “*suwuk*”. Dari data tersebut kesalahan yang terjadi ialah penulisan huruf kapital yang tidak tepat. Penulisan pada kalimat tersebut tidak menggunakan awalan huruf kapital di awal kalimat sehingga tidak sesuai dengan aturan EYD. Kesalahan kalimat itu terletak pada penulisan huruf “s” yang seharusnya dituliskan menggunakan huruf kapital “S”.

Pada kalimat tersebut siswa menuliskan kata “*suwuk*” yang seharusnya ditulis menggunakan awalan huruf kapital “*Suwuk*”. “*Suwuk*” merupakan tempat yaitu salah satu wisata pantai di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dengan demikian, penulisan kalimat yang tepat pada kalimat tersebut dengan memakai huruf kapital di awal kata. Jadi, pembenaran pada kalimat tersebut adalah “Di pagi hari aku bersama keluarga pergi ke pantai *Suwuk* yang ada di desa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zaki (2018) bahwa kesalahan yang ditemukan pada karangan kebanyakan terletak pada penulisan huruf kapital di awal pada nama orang, nama tempat, dan huruf awal sebuah kalimat.

Penulisan Kata Depan

Qhadafi (2018) menjelaskan bahwa kata depan bisa ditandai dengan penggunaan kata “di, ke, dari, pada” yang harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Namun, dalam karya teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta ditemukan kesalahan penulisan kata depan. Kesalahan dalam penulisan kata depan pada karya teks deskripsi siswa terdapat 6 kesalahan. Berikut salah satu contoh analisis kesalahan pada penulisan kata depan dalam karya teks deskripsi siswa SMP Negeri 14 Surakarta.

“Selain itu *didepan* rumahku ada pohon yang lebat.”

Kalimat di atas ditemukan pada karangan teks deskripsi siswa berjudul “Rumahku”. Pada paragraf kedua kalimat pertama tertulis “Selain itu *didepan* rumahku ada pohon yang lebat.” Tampak kesalahan penulisan kata depan, pada kata “*didepan*”. Dapat diketahui di- pada kata “*didepan*” merupakan preposisi. Kata tersebut menyatakan bahwa di-menunjukkan suatu tempat, yaitu *di depan rumahku*. Dengan demikian, penulisan di- pada kalimat tersebut dituliskan terpisah dari kata

berikutnya. Jadi, pembetulan pada kalimat tersebut menjadi “Selain itu di depan rumahku ada pohon yang lebat.”

Kesalahan yang sama juga ditemukan pada penulisan *di-* yang berfungsi sebagai kata depan maupun sebagai awalan. Dalam penulisannya digabung atau dipisah dengan kata selanjutnya (sering tertukar penulisannya) misalnya ‘*di jual*’ seharusnya ditulis ‘*dijual*’, ‘*dihalaman*’ seharusnya ditulis ‘*di halaman*’, “*dipantai*” seharusnya ditulis “*di pantai*”, “*disana*” seharusnya ditulis “*di sana*”, “*di masak*” seharusnya ditulis “*dimasak*”.

Penulisan Singkatan

Kesalahan penulisan singkatan pada karya teks deskripsi siswa kelas VII G SMP Negeri 14 Surakarta berjumlah 8. Berikut ini salah satu contoh analisis kesalahan penulisan singkatan.

“Saking jernihnya kita bisa melihat terumbu karang dan ikan-ikan di *bwh* laut.”

Kalimat di atas ditemukan pada karangan teks deskripsi siswa berjudul “Parangtritis”. Pada paragraf kedua kalimat pertama yang berbunyi “Saking jernihnya kita bisa melihat terumbu karang dan ikan-ikan di *bwh* laut.” Terdapat kesalahan penulisan singkatan pada kata “*bwh*”. Pemakaian singkatan tersebut salah, tidak sesuai dengan aturan EYD. Penulisan kata itu harus ditulis secara lengkap tidak boleh disingkat yaitu “*bawah*”. Pembetulan pada kalimat tersebut yang tepat adalah “Saking jernihnya kita bisa melihat terumbu karang dan ikan-ikan di bawah laut.”

Penulisan Tanda Baca

Kesalahan penulisan tanda baca pada karangan teks deskripsi siswa berjumlah 23. Berikut salah satu contoh analisis kesalahan dalam penulisan tanda baca.

“Selesai kami makan kami pun mau pulang.”

Kalimat di atas ditemukan pada karangan teks deskripsi siswa berjudul “Berlibur ke Pantai”. Pada paragraf kedua, kalimat kedua yang ditulis “Selesai kami makan kami pun mau pulang.” Kesalahan yang terjadi pada data tersebut terdapat pada penulisan tanda baca yakni kurangnya pembubuhan tanda baca koma (,). Pemakaian tanda baca merupakan hal yang krusial dalam penulisan sebuah karangan. Apabila

kalimat dalam sebuah karangan tidak dibubuhi tanda baca, maka akan sulit dibaca apalagi dipahami oleh pembaca.

Kesalahan yang ada karena tidak dibubuhi tanda baca koma (,) di antara kata “makan” dan “kami” pada kalimat itu. Apabila tanpa dibubuhi tanda koma, kalimat tersebut tidak sesuai dengan tata ejaan yang berlaku dan terkesan panjang. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah “Selesai kami makan, kami pun mau pulang.” Dengan begitu pembaca akan bisa membaca dan lebih memahami maksud kalimat tersebut. Senada dengan hasil penelitian Pitaloka (2019) bahwa kesalahan penggunaan tanda terdiri dari kesalahan peniadaan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda hubung.

Penulisan Kata Ulang

Kesalahan penulisan kata ulang pada karya teks deskripsi siswa SMP Negeri 14 Surakarta kelas VII G berjumlah 6. Salah satu contoh analisis kesalahan penulisan kata ulang yang ditemukan ialah sebagai berikut.

“*Ikan ikan* segar dan ikan yang sudah dimasak.”

Kalimat di atas ditemukan pada karangan teks deskripsi siswa berjudul “Pantai Teleng Ria”. Pada kalimat “*Ikan ikan* segar dan ikan yang sudah dimasak” terdapat kesalahan penulisan kata ulang, yaitu pada kata “*Ikan ikan*”. Penulisan kata ulang tersebut ditulis di antara kedua kata dasar tersebut dibubuhi tanda penghubung (-). Dengan demikian, agar penulisan kata ulang di atas sesuai dengan EYD, dapat diperbaiki menjadi “Ikan-ikan segar dan ikan yang sudah dimasak.” Senada dengan hasil penelitian Hamlan (2018) bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia justru didominasi oleh kesalahan penulisan kata ulang.

Penulisan Kata Berimbuhan

Kesalahan penulisan kata berimbuhan pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 14 Surakarta kelas VII G berjumlah 6. Berikut ini ditemukan salah satu contoh analisis kesalahan penulisan kata berimbuhan.

“Untuk mencari ikan di laut para nelayan menangkap ikan *menggunakan* jaring.”

Kalimat di atas ditemukan pada karangan teks deskripsi siswa berjudul “Pantai Teleng Ria”. Pada kalimat yang berbunyi “Untuk mencari ikan di laut para nelayan menangkap ikan *menggunakan* jaring.”

terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan, pada kata “*menggunakan*”. Pada kata itu terdapat kesalahan penulisan imbuhan pada kata “*menggunakan*” dengan menggunakan satu huruf “g”. Menurut ejaan bahasa Indonesia yang benar, kata yang tepat ialah “*menggunakan*” dengan dua huruf “g”.

Kata “*menggunakan*” berasal dari kata dasar “*guna*” yang mendapat afiksasi *me(N)*. Jadi, awalan yang dipakai seharusnya *me(N)*- + kata dasar *menggunakan* (*guna*) + akhiran *kan*, menjadi “*me(N)*- + *guna* + *kan* = *menggunakan*”. Dengan demikian, penulisan kata yang tepat pada kalimat tersebut “*menggunakan*”. Jadi pembetulan pada kalimat tersebut adalah “Untuk mencari ikan di laut para nelayan menangkap ikan menggunakan jaring.” Hal ini senada dengan hasil penelitian Gunawan dan Retnawati (2017) bahwa kesalahan kata berimbuhan terdapat dalam karangan siswa terutama awalan *ke-* dan *di-*.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh simpulan bahwa hampir semua karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta masih terdapat kesalahan. Terdapat total 108 data dari 12 karya teks deskripsi siswa. Kesalahan tersebut pada tataran ejaan yang terdiri dari enam aspek, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, penggunaan kata depan, penulisan kata singkatan, penggunaan tanda baca, penulisan kata ulang, dan penulisan kata berimbuhan.

Temuan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi, sehingga dapat berjalan lebih efektif. Dengan diketahuinya kesalahan tentang penulisan yang ada dalam teks deskripsi karya siswa, guru maupun siswa dapat lebih cermat dalam menggunakan ejaan yang tepat sesuai pedoman yang berlaku dalam aktivitas menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliana, A. C. dan Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227-232.
- Fuad, Z. A. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan pada Teks Deskripsi Mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 336-342.
- Gunawan, H. I. dan Retnawati S. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan

- Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*. 2(2), 1-7.
- Hamlan, K. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(3).
- Khusna, S. J. dan Mulyaningtyas, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Model Project Based Learning. *Kolase: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 1(2), 1-9
- Kurniawati, P. (2017). Analisis Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Munaroh, M. dan Rosalina, S. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 216-228
- Pitaloka, T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 2(1), 12-17.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3(4).
- Yeni, P. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Islamiyah Blora. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1-6.